

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bandung, tepatnya Universitas Pendidikan Indonesia di Kota Bandung.

2. Populasi penelitian

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 yang secara akademik proses belajarnya baru menginjak tahun pertama, dengan rentang umur 18-21 tahun di Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Sampel penelitian

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel *Random Sampling* yaitu proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vanvoorhis & Morgan (2007), penentuan jumlah sampel sebanyak 300 data sudah dikategorikan baik dalam penelitian kuantitatif.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012) variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain atau juga disebut dengan variabel yang penyebab (*presumed cause variabel*), sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya (X1) dan disonansi kognitif (X2) sedangkan variabel dependen yaitu perilaku konsumtif (Y).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, nilai, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini terdapat Variabel Independen yaitu Konformitas Teman Sebaya (X1) dan Disonansi Kognitif (X2), dan Variabel Dependen yaitu Perilaku Konsumtif (Y).

1. Konformitas Teman Sebaya

- i. Definisi Konseptual : Myers (2008) berpendapat bahwa konformitas terhadap teman sebaya adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok, terlihat dari kecenderungan remaja yang menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan.
- ii. Definisi Operasional: Usaha penyesuaian dari mahasiswa untuk berperilaku sama dalam berbelanja dan menjalankan peran sosialnya sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku di dalam kelompok yang mempunyai sifat, usia, dan tingkat kedewasaan yang sama.

2. Disonansi Kognitif

- i. Definisi Konseptual : Disonansi kognitif adalah ketidaksesuaian yang terjadi antara dua elemen kognitif yang tidak konsisten yang menyebabkan ketidaknyamanan psikologis serta mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu agar disonansi itu dapat dikurangi. Istilah disonansi/disonansi berkaitan dengan istilah konsonansi dimana keduanya mengacu pada hubungan yang ada antara elemen (Festinger, dalam Rionald, 2014).
- ii. Definisi Operasional: Kondisi yang membingungkan, yang terjadi pada seseorang ketika elemen kognitif yang mereka punya saling bertolak belakang atau tidak mempunyai tujuan yang sama.

Abib El Pagunsie, 2019

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN DISONANSI KOGNITIF TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF BERBELANJA FASHION PADA MAHASISWA/I ANGKATAN 2018 DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi ini mendorong mereka untuk merubah pikiran, perasaan, dan tindakan mereka agar sesuai dengan pembaharuan. Disonansi dirasakan ketika seseorang berkomitmen pada dirinya sendiri dalam melakukan suatu tindakan yang tidak konsisten dengan perilaku dan kepercayaan mereka yang lainnya.

3. Perilaku Konsumtif

- i. Definisi Konseptual : Menggunakan suatu produk secara tidak tuntas. Artinya belum habis suatu produk digunakan, namun telah membeli jenis produk yang sama dengan merek yang berbeda. Hal ini dilakukan karena banyak orang lain yang menggunakannya (Sumartono, 2002).
- ii. Definisi Operasional: Mahasiswa yang membeli produk secara terus menerus dengan keadaan produk belum habis digunakan. Perilaku ini muncul karena ingin ikut-ikutan dan demi mencapai kepuasan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala psikologis.

1. Instrumen Konformitas Teman Sebaya

Dalam mengukur variabel Konformitas, penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian Widyaningrat (2011) berdasarkan teori konformitas teman sebaya dari Myers (2002) dan kemudian dikembangkan kembali oleh peneliti dengan menyesuaikan dengan keadaan dari partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1.

Blue Print Skala Konformitas

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	U F	
Konformitas Teman Sebaya	Menghindari penolakan	1. Kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku dengan kelompok.	1, 25,	40	3
		2. Kecenderungan untuk menyesuaikan aktivitas individu dengan aktivitas kelompok.	2, 42	41	3
	Pemenuhan harapan kelompok	1. Kesiediaan individu untuk mengikuti aturan kelompok.	3, 29	43	3
		2. Kesiediaan individu untuk menerima aturan kelompok.	4, 30, 31	32	4
		3. Kesiediaan individu untuk menerima pendapat kelompok.	5, 18, 28	15	4
		4. Kesiediaan individu untuk menghabiskan	19, 26	33	3

Abib El Pagunsie, 2019

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN DISONANSI KOGNITIF TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF BERBELANJA FASHION PADA MAHASISWA/I ANGKATAN 2018 DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		waktu dengan kelompok.			
Daya tarik kelompok	1.	Ketertarikan individu pada anggota dalam kelompok.	7,23	20	3
	2.	Ketertarikan individu untuk menghabiskan waktu dengan kelompok.	8,35	17,21	4
Kepercayaan	1.	Kepercayaan individu terhadap anggota.	22,38	3,6	3
	2.	Kepercayaan individu terhadap aturan kelompok.	10	3,7	3
	3.	Kepercayaan individu mengenai adanya kerjasama dalam anggota kelompok.	11,24	9,6	3
pendapat	1.	Pendapat individu mengenai anggota kelompok.	12	3,9	3
	2.	Pendapat individu mengenai aturan dalam kelompok	45	1,6	3
	3.	Kesesuaian individu terhadap aktivitas kelompok.	14,27,34	1,3,4	3

2. Instrumen Disonansi Kognitif

Dalam mengukur variabel Disonansi Kognitif, penelitian ini menggunakan rating *likert* yang diadaptasi dari penelitian Qodariah (2016). Alat ukur tersebut terdiri dari 11 item yang meliputi 3 dimensi yaitu dimensi *emotional*, *wisdom of purchase*, dan *concern over the deal* dan kemudian dikembangkan kembali oleh peneliti dengan menyesuaikan dengan keadaan dari partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2.

Blue Print Skala Disonansi Kognitif

Variabel	Dimensi	Sebaran Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Disonan	1. <i>Emotional</i>	1, 6,	7, 10,11	5

si Kognitif	2. <i>Wisdom of purchase</i>	8, 9,	2	3
	3. <i>Concern over the deal</i>	3, 5	4	3

3. Instrumen Perilaku Konsumtif

Skala Perilaku Konsumtif menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian Rengganingrum (2015) yang menggunakan aspek-aspek dari Sumartono (2002) dan kemudian dikembangkan kembali oleh peneliti dengan menyesuaikan dengan keadaan dari partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3.

Blue Print Skala Perilaku Konsumtif

Variabel	Aspek	Sebaran Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku Konsumtif	Membeli barang karena iming-iming hadiah	1,9, 21	-	3
	Membeli barang karena kemasan yang menarik	2,22	10	3
	Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi	3, 11, 17	-	3
	membeli produk atas pertimbangan harga mahal dianggap prestise	4, 12,25	23	4
	Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol status	5, 14	24	3
	Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan	6, 13	18	3
	Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang positif	7, 15	19	3
	Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merk berbeda)	8	16,20	3

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Analisis Item

Nilai korelasi yang digunakan untuk menentukan validitas alat ukur psikologi yaitu $> 0,3$. Item yang memiliki korelasi $< 0,3$ dapat disisihkan dan item-item yang akan dimasukkan dalam alat tes adalah item yang memiliki korelasi $> 0,3$ dengan pertain semakin tinggi korelasi itu mendekati angka 1,00 maka semakin baik pula validitasnya (Friendenberg,1955).

Tabel 3.4.

Hasil analisis Item Alat ukur Konformitas

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Item Terpakai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32, 33,34,35,36,37,39,40,41,42,43,44,45	44
Item Tidak Terpakai	38	1

Berdasarkan hasil data tersebut didapatkan 44 item terpakai yang mewakili aspek-aspek yang hendak diukur dalam instrument konformitas. Item yang tidak terpakai terdapat 1 item.

Tabel 3.5.

Hasil analisis Item Alat ukur Disonansi Kognitif

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Item Terpakai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
Item Tidak Terpakai	11	1

Berdasarkan hasil data tersebut didapatkan 10 item terpakai yang mewakili aspek-aspek yang hendak diukur dalam alat ukur disonansi kognitif. Item yang tidak terpakai terdapat 1 item.

Tabel 3.6.
Hasil analisis Item Alat Ukur Konsumtif

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Item Terpakai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	25
Item Tidak Terpakai	--	0

Berdasarkan hasil data tersebut didapatkan 25 item terpakai yang mewakili aspek-aspek yang hendak diukur dalam alat ukur perilaku konsumtif.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan oleh peneliti terhadap isi atau konten dari suatu instrument dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2012). Sedangkan menurut Retnawati (2016) validitas isi terkait dengan analisis rasional terhadap domain yang akan diukur untuk mengetahui keterwakilan instrumen dengan kemampuan, perilaku atau objek yang akan diukur.

Uji validitas isi dilakukan dengan pengujian terhadap isi item dengan cara analisis rasional atau disebut dengan *expert judgement*. Menurut Retnawati (2016) *expert judgement* merupakan proses validasi isi dengan mempertimbangkan penilaian ahli terhadap isi dari instrumen dengan paling tidak ada tiga orang ahli yang dilibatkan. Standar yang digunakan untuk menentukan tingkat validitas skala dalam penelitian ini menggunakan standar dari Guildford (dalam Retnawati, 2016). Dengan tujuan untuk mengetahui apakah item-item pada alat ukur sudah mempresentasikan sejumlah dimensi yang ingin diukur.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten jika pengukuran diulangi dua kali atau lebih pada saat yang berbeda. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach*. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien menurut Guildford. Kriteria yang digunakan adalah kriteria reliabilitas dari Guildford (1956), sebagai berikut:

1. Hasil reliabilitas alpha cronbach pada skala konformitas menghasilkan koefisien 0,977. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian dikatakan reliable.
2. Hasil reliabilitas alpha cronbach pada skala disonansi menghasilkan koefisien 0,773. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian dikatakan reliable.
3. Hasil reliabilitas alpha cronbach pada skala konsumtif menghasilkan koefisien 0,970. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian dikatakan reliable.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sugiyono (2012) berpendapat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan atau pernyataan singkat tertulis kepada responden untuk di jawab. Karena banyaknya responden dalam penelitian ini, maka angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung (tatap muka) melalui bantuan dari komunitas-komunitas yang ada di kampus, rekan peneliti, dan melalui kakak tingkat di masing masing jurusan.

Skala yang digunakan adalah skala likert dimana para responden diharuskan untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang telah disediakan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat tidak Setuju). Skala dalam penelitian ini akan terdiri dari beberapa item dan masing-masing item memiliki skor seperti yang ditunjukkan pada table dibawah ini :

Alternatif Jawaban	Skor Item <i>Favorable</i>	Skor Item <i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
CS (Cukup Setuju)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

G. Analisis Data

Sugiyono (2012) mengatakan bahwa dalam melakukan analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada banyak jenis uji statistik yang dapat digunakan dalam penelitian, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier adalah dengan melakukan uji hipotesis yang terdiri atas uji F dan uji t, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji koefisien determinasi dan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian. Dalam analisis deskriptif akan dilakukan kategorisasi subjek yaitu tinggi dan rendah, yang akan dibantu dengan aplikasi statistik.

Uji koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi menurut Iqbal (t.t.) digunakan untuk menjelaskan variasi pengaruh variabel prediktif terhadap variabel kriterion. Nilai koefisien determinasi bergerak dari 0 sampai 1.0, semakin nilai koefisien determinasi mendekati 1.0 maka variabel prediktif mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel kriterion (Ghozali, 2011)

H_0 akan diterima apabila variabel prediktif tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kriterion, dan H_1 diterima apabila variabel prediktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kriterion. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil daripada tingkat kesalahan atau α (0.05) berarti model regresi tersebut diestimasi layak (Iqbal, t.t.). Dalam melakukan uji F akan menggunakan aplikasi statistik.

Uji koefisien regresi parsial (Uji-t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah parameter yang digunakan untuk mengestimasi model regresi berganda sudah tepat atau belum, yaitu apakah sudah mampu menjelaskan pengaruh variabel prediktif terhadap variabel kriterionnya (Iqbal, t.t.). Selanjutnya Iqbal (t.t.) juga menjelaskan apabila nilai probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf kesalahan atau α (0.05) maka variabel prediktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kriterionnya. Jadi uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel prediktif secara individual terhadap variabel kriterion.